

**LAPORAN BULANAN PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI
PERIODE JUNI 2015
PUSAT KERJA SAMA LUAR NEGERI**

No	Tanggal/Tempat	Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Hasil dan Keputusan	Tindak Lanjut
KERJASAMA BILATERAL					
1.	1 Juni 2015, di Hotel Salak, Bogor	<i>The 1st Expert Group Meeting on Agriculture Cooperation</i> Indonesia-Colombia	<ul style="list-style-type: none"> • Delegasi Kolombia • Pusat KLN • Ditjen PPHP • Ditjen PKH • Badan Litbang Pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membahas implementasi kerjasama teknis dan ilmiah dibidang pertanian kedua negara. • Hal-hal yang dibahas dalam pertemuan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Langkah kedepan dalam implementasi MOU bidang pertanian RI-Kolombia. <p>Pihak Indonesia menginformasikan bahwa kerjasama penelitian dan pengembangan antara Indonesia dan Kolombia telah berlangsung sejak tahun 2012, khususnya untuk kerjasama penelitian dan pengembangan bidang bioenergy dan pertukaran plasma nutfah. Pihak Kolombia merespon inisiatif kerjasama tersebut dan menyatakan keinginan mereka untuk meningkatkan kerjasama diantara kedua belah pihak.</p> <p>Menindaklanjuti komitmen tersebut, kedua negara setuju untuk menugaskan instansi terkait dengan bidang tersebut dan menyusun <i>action plan</i> yang terdiri dari kegiatan, jangka waktu, dan target outcome untuk dilaporkan pada <i>Expert Group Meeting</i> selanjutnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> b. Kerjasama di sektor daging dan peternakan <p>Masing-masing pihak mempresentasikan mengenai outlook sector peternakan masing-masing Negara.</p> <p>Pihak Kolombia juga menginformasikan mengenai keinginan mereka untuk mengekspor produk peternakan ke Indonesia.</p> 	<p>Masing-masing negara berkomitmen untuk menindak lanjuti MOU bidang pertanian RI-Kolombia dan hasil-hasil dari pertemuan expert group meeting tersebut.</p> <p>Pertemuan Expert Group Meeting Indonesia-Kolombia selanjutnya direncanakan di Kolombia.</p>

2.	4-5 Juni 2015 di PSEKP	Persiapan SKB IV RI-Yordania	Kemendag, seluruh Kementerian dan Lembaga terkait	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam rangka menindak lanjuti hasil pertemuan Presiden RI dan Jordan di sela-sela kegiatan Konferensi Asia Afrika di Bandung maka akan diadakan Sidang Komisi Bersama RI-Jordan yang ke-4 yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 di Amman, Jordan - Pada SKB ke-4 tersebut isu yang akan dibahas diantaranya mengenai MoU, perdagangan dan Bisnis Meeting. - Adapun terkait dengan Pertanian, hal yang akan di bahas adalah mengenai penandatanganan MoU kerjasama yang sejak tahun 2009 inisial draftnya telah disetujui oleh kedua belah pihak. - Namun karena jeda waktu yang terlalu lama sejak dibuatnya inisial draft tersebut maka Kementerian Pertanian akan mengevaluasi kembali kesesuaian isi inisial draft tersebut sesuai kebutuhan Kementerian Pertanian saat ini. 	Pusat KLN akan mengevaluasi kembali kesesuaian inisial draft MoU Indonesia - Jordan dan mengkonsultasikan ke Pimpinan apakah akan dilakukan penandatanganan MoU kerjasama pertanian pada acara SKB yang ke-4 di Amman.
3.	6-8 Juni 2015 di Gunung Kidul, Yogyakarta	Menghadiri penutupan pelatihan budidaya kedelai di P4S Amulat	Pusat KLN, Badan PPSDMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan budaya kedelai di P4S Amulat Gunung Kidul diikuti oleh 30 orang petani dari 11 kelompok tani. Kegiatan dilaksanakan 3-7 Juni 2015. 2. Materi yang diberikan berupa teori dan praktek di lapangan dengan sumber dana sepenuhnya dari CF-SKR T.A. 2015. 3. Petani sangat merasakan manfaat dari pelatihan yang telah diberikan dalam mendukung program swasembada untuk komoditas kedelai. 4. Dalam rangkaian kegiatan penutupan ini diserahkan pula bantuan input pertanian berupa benih, pupuk dan pestisida untuk penanaman di musim tanam selanjutnya. 	Akan dilaporkan untuk monev pemanfaatan CF-SKR.
4.	11 Juni 2015 di Pusat KLN	Rapat Pembahasan Proyek "The Public Private Partnership Project for Improvement of Agriculture Product Distribution System for	Pusat KLN, Ditjen Hortikultura, Ditjen PPHP	1. Kegiatan PPP ini merupakan kegiatan hasil kesepakatan <i>Indonesia Jepang Economic Partnership Agreement (IJ-EPA)</i> dengan tujuan untuk perbaikan sistem pemasaran dan distribusi produk pertanian.	Berkoordinasi dengan instansi terkait

		<p>The Republic of Indonesia”</p>		<p>2. Sebagai penanggung jawab kegiatan Ditjen. PPHP menyampaikan bahwa terkait dengan persiapan pelaksanaan proyek, pada tahun 2014 tim dari PPHP telah mendampingi tim dari JICA melakukan kunjungan lapang sebanyak 2 (dua) kali ke beberapa lokasi Sub Terminal Agribisnis (STA) yaitu STA Bogor, STA Sukabumi, dan STA Garut. Dari ketiga lokasi STA tersebut diperoleh informasi bahwa mayoritas petani berkeinginan bantuan yang akan diberikan dalam kegiatan ini lebih difokuskan pada peningkatan sarana dan prasarana pertanian. Diharapkan pula kegiatan ini dapat berjalan dengan baik selama kurun waktu 2014 s/d 2017.</p> <p>3. Berkenaan dengan permintaan pihak JICA untuk segera mendatangkan dokumen pendukung kegiatan seperti <i>Record of Discussion (ROD)</i> dan mengingat tahun 2015 ini merupakan masa transisi bagi Ditjen. PPHP, maka telah disepakati bahwa untuk ROD dapat ditandatangani oleh Bapak Sekretaris Jenderal sementara terkait <i>Executing Agency</i>, disepakati bahwa untuk TA 2015 ini sebaiknya oleh Direktorat Pemasaran Domestik, Ditjen. PPHP dan diketahui oleh Sekretaris Ditjen Hortikultura yang rencananya akan menjadi penanggung jawab kegiatan TA 2016 dan 2017.</p> <p>4. Wakil dari PPHP menyarankan agar dalam dokumen ROD sebaiknya mencantumkan klausul tentang posisi dan kondisi struktur organisasi Indonesia yang belum definitif sehingga ROD masih dapat diamandemen di kemudian hari. disebutkan juga rencana penandatanganan <i>Record of Discussion</i> pasca beralihnya fungsi Ditjen. PPHP ke masing – masing unit eselon I terkait, peserta rapat sepakat bahwa <i>Executing Agency</i> sebaiknya diserahkan kepada Ditjen Hortikultura mengingat lokasi proyek adalah Sub Terminal Agribisnis dan komoditas yang akan dikembangkan yaitu buah dan sayur. Sedangkan ROD sebaiknya ditandatangani oleh Bapak Sekjen sambil menunggu masa transisi dan terbentuknya organisasi Kementan yang definitif.</p>	
--	--	-----------------------------------	--	---	--

				5. Selanjutnya wakil dari Direktorat Pasar Domestik, Ditjen. PPHP menyampaikan bahwa dana pendamping dan rincian anggaran proyek tahun 2015 serta rencana anggaran proyek tahun 2016 telah disusun dan akan disampaikan Pusat KLN guna mempersiapkan peralihan <i>Executing Agency</i> ke Ditjen. Hortikultura.	
5..	6-13 Juni 2015, Milan, Italia	Partisipasi Kementan pada <i>World Expo Milano 2015</i> , tanggal 6-13 Juni 2015, Milan, Italia.	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat KLN, Biro Hukum & Informasi Publik, • Ditjen Perkebunan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi Kementerian Pertanian RI pada WEM 2015 meliputi <i>video promotion, display, business forum, dan free taste of coffee, tea, cocoa</i>, serta hasil olahan pertanian. Agenda tersebut merupakan ajang untuk memperkenalkan berbagai produk pertanian unggulan yang dimiliki oleh Indonesia di kancah dunia internasional. 2. Kegiatan <i>video promotion</i> dan <i>display</i> menampilkan materi berupa bahan cetak, CD, buku dan brosur dengan berbagai topik yaitu promosi kopi, teh, dan coklat; promosi produk hortikultura; promosi peternakan dan produk ternak; serta promosi peluang investasi sektor pertanian di Indonesia 3. Kegiatan <i>business forum</i> dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2015 dengan tema <i>Sustainable Palm Oil</i>. Tema ini diangkat sebagai upaya untuk mempromosikan kebijakan <i>palm oil</i> Indonesia yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pada kesempatan tersebut, telah hadir pembicara dari Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), yang menjelaskan bahwa sistem kelapa sawit di Indonesia telah memenuhi standar dan prosedur yang mendukung keberlanjutan sumberdaya alam dan lingkungan. Disamping itu hadir juga Atase Pertanian Brussel, serta perwakilan dari Artha Graha dan KPBN. Melalui forum bisnis ini, perwakilan dari Malaysia dan Italia memberikan komitmen untuk bekerjasama dalam kampanye positif <i>palm oil</i> di dunia, khususnya di Eropa. Kolaborasi antar negara sangat penting untuk menginformasikan bahwa produk <i>palm oil</i> merupakan produk yang sehat dan ramah lingkungan. 	

				<p>4. Kementerian Pertanian RI juga melakukan kegiatan promosi melalui <i>free taste of agricultural product</i> seperti kopi, teh, coklat dan olahan buah tropis seperti keripik salak, apel malang, dan nangka. Agenda ini merupakan kesempatan untuk mempromosikan kopi unggulan Indonesia seperti kopi luwak, lintong, dan kopi kintamani, serta memperkenalkan hasil olahan <i>tropical fruit</i> Indonesia. Kegiatan ini sangat menarik perhatian para pengunjung yang antusias untuk mencicipi kopi, teh, coklat dan hasil olahan buah-buahan Indonesia.</p> <p>5. Selama keikutsertaan Kementan pada WEM 2015, yaitu tanggal 10-13 Juni 2015, booth Kementerian Pertanian dikunjungi hampir 200 orang per hari untuk mencicipi produk-produk olahan pertanian</p>	
4.	18-19 Juni 2015, BB Biogen, Bogor	Peluang dan Potensi Kerjasama Bilateral Bidang Pertanian dengan Negara Mitra	Pusat KLN, FEM IPB, PSEKP	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pertemuan adalah untuk mereview buku Peluang dan Potensi Kerjasama Bilateral Bidang Pertanian dengan negara mitra baik di kawasan Amerika dan Eropa, Asia dan Pasifik maupun Afrika dan Timur Tengah. • Beberapa hal pokok yang disampaikan oleh narasumber dari FEM, IPB adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> a. Indonesia perlu terus meningkatkan kerjasama dan berpartisipasi aktif di berbagai forum kerjasama internasional dalam rangka meningkatkan kinerja sektor pertanian domestik dan turut mewujudkan tata kelola global (<i>global governance</i>) bidang pertanian b. Disamping kerjasama dengan mitra utama, perlu digali peluang kerjasama dengan negara-negara lain yang potensial, untuk menjaga pertumbuhan ekspor. c. Tantangan yang dihadapi dalam kerjasama tersebut yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - mempertahankan pasar tradisional - merebut world emerging market - menembus asia-pasifik d. Untuk masing-masing kawasan disampaikan mengenai kondisi ekonomi masing-masing negara, serta peluang dan potensi kerjasamanya. 	Sebagai tindak lanjut penyusunan buku tersebut maka direncanakan akan dilaksanakan Workshop pada awal Juli 2015

				<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa hal pokok yang disampaikan oleh Narasumber dari PSEKP adalah sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> - usulan untuk membuat versi ringkas dari buku Peluang dan Potensi Kerjasama Bilateral bidang pertanian dengan negara mitra - diharapkan adanya tindak lanjut penyusunan buku tersebut yang lebih substansi. - perlu dirancang kegiatan untuk menggali potensi kerjasama diluar trade dan investasi - terkait dengan mitra dagang utama, Indonesia defisit besar, maka perlu mencari peluang baru/ ekspansi ke negara lain, selain itu juga perlu dicari penyebab defisit tersebut. - Perlu melihat strategi negara pesaing untuk masuk ke pasar terutama negara pesaing yang berat. - Terkait komoditi perlu melihat komoditi yang prospektif kedepan, selain itu perlu juga untuk merebut pasar untuk komoditi-komoditi yang prospektif. - Pada umumnya, untuk kawasan AMEROP atau negara maju, untuk masuk ke pasar mereka agak sulit sehingga perlu dikemukakan mengenai apa yang seharusnya dilakukan - Terkait investasi perlu analisis mengenai investasi ke luar juga 	
5.	23 Juni 2015, Kementerian Luar Negeri	Rapat Tindak Lanjut Implementasi Perjanjian Kerja Sama Teknik RI-Argentina	<ul style="list-style-type: none"> - Kementan - Kemensos - KemenLHK - Kemenpar - Bappenas - KemenSetneg - Kemenlu 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai implementasi <i>the Agreement on Technical Cooperation</i> dan <i>Operating Guidelines</i> perjanjian tersebut, pemerintah Indonesia telah menawarkan 6 sektor kepada Argentina yaitu pertanian, demokrasi dan <i>peace building</i>, pengentasan kemiskinan, <i>disaster risk management</i>, kehutanan dan <i>eco tourism</i>. Pihak Argentina telah memilih 4 sektor antara lain pertanian, pengentasan kemiskinan, <i>disaster risk management</i> dan <i>eco-tourism</i>. 	Kementerian Pertanian akan mempersiapkan kunjungan tersebut berkoordinasi dengan instansi terkait.

				<ul style="list-style-type: none"> - Pihak Argentina telah menawarkan 12 sektor Kerjasama kepada Indonesia dan Pemri telah memilih 4 sektor yaitu <i>ship waste disposal inspection, dairy cattle production, post harvest management</i> dan <i>exchange of flagship social programs (poverty reduction, universal children allowance)</i>. - Pemerintah Argentina menyatakan bahwa pihaknya telah siap mengirimkan delegasi untuk melakukan <i>diagnostic mission</i> ke Indonesia guna mendalami lebih jauh potensi Indonesia untuk melakukan kerjasama. - Direncanakan delegasi Argentina akan berkunjung ke Indonesia pada tanggal 30 Agustus – 6 September 2015, adapun delegasi terdiri dari 2 orang Kementerian Luar Negeri Argentina, 1 orang Kementerian Pertanian, 1 orang <i>expert dairy cattle</i> dan 2 staff INTA. - Pada hari pertama direncanakan akan ada FGD dengan mengundang instansi teknis terkait dari masing-masing K/L. - Kunjungan lapang direncanakan ke Tanjung Priok (KLH), Bekasi (Kemensos), dan Lembang (Kementan dan KLH). - Kunjungan ke lokasi UPT Kementerian Pertanian direncanakan pada tanggal 3-4 September 2015 dengan usulan lokasinya yaitu BBPP, Balitsa, BBIB, dan BPTP. - Diharapkan pada saat FGD masing-masing K/L dapat mempersiapkan presentasi terkait <i>need and capacities</i> masing-masing bidang. 	
6.	24 Juni 2015/ di Kementerian Luar Negeri.	Menghadiri Sidang Komisi Bersama ke-2 Indonesia - Vietnam	Kementerian dan Lembaga terkait	<p>Hal-hal yang terkait dengan kerja sama bidang pertanian antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan MoU kerja sama bidang pertanian dimana draft perpanjangan telah disampaikan ke pihak Vietnam pada tahun 2012 namun belum ada tanggapan lebih lanjut dari pihak Vietnam. 2. Mou Kerja sama on Commodities yang telah ditandatangani pada tahun 2013 namun belum ada tindak lanjut. 	Pusat KLN akan menyampaikan surat resmi terkait dengan pelaksanaan JAWG ke pihak Vietnam

				<p>3. Indonesia menyampaikan penghargaan atas keinginan Vietnam untuk bergabung dalam <i>International Tri-partite Rubber Commission</i> (ITRC), anggota ITRC selama adalah Indonesia, Malaysia dan Filipina. Selain itu, Vietnam juga berkomitmen untuk mengembangkan promosi bersama dengan Indonesia dalam penguatan akses pasar karet.</p> <p>4. Kementerian Pertanian c.q. Pusat KLN menyampaikan kesiapannya untuk menjadi tuan rumah pertemuan <i>Joint Agriculture working Group</i> (JAWG) pertama di Jakarta pada bulan Agustus 2015</p>	
7.	26 Juni 2015, Kementerian Perindustrian	Menghadiri undangan rapat persiapan the 3rd Joint Committee on General Review IJEPA	Kemenprin, Kemenkeu, Kemendag, Kemenlu, KKP, Kemenkoeko, Kemenhut dan Pusat KLN Kementan	<p>1. Tujuan rapat adalah sebagai persiapan pelaksanaan the 3rd Joint Committee Meeting General Review Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA) yang akan dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juni 2015 di Bali atau Jakarta.</p> <p>2. Posisi yang terkait dengan Kementerian Pertanian adalah evaluasi terhadap kategori "R" atau Restricted products" terutama untuk komoditas nanas dan pisang.</p> <p>3. Tarif bea masuk dari R products tersebut cukup tinggi (rata-rata 25%) dan tidak ada modalitas perubahan sehingga perlu dilakukan evaluasi tarif.</p>	Akan dikoordinasikan dengan Ditjen PPHP
KERJASAMA MULTILATERAL					
1.	1 Juni 2015, di Ruang Rapat Ditjen Multilateral, Gedung Ex-BP7 Lt 8 Kemlu	Perkembangan terakhir negosiasi pembahasan isu pertanian di Committee on Agriculture - Special Session (CoA-SS).	Kemendag, Kemkeu, Bulog, IPB, PSE-KP Ditjen PPHP, Pusat KLN Kementan	Isu-isu pertanian pada dua jalur perundingan pertanian di WTO, yaitu Post-Bali Work Program dan Implementasi Hasil Bali.	Menyepakati daftar isu-isu pertanian yang merupakan elemen Post-Bali (isu-isu apa saja yang tercakup), karena batas akhir penyusunan adalah Juli 2015.

2.	3 - 5 Juni 2015 di Hotel Mirah Bogor	Peningkatan Kapasitas Pengelola GIAHS dan NIAHS	Deputi Bidang Koor Pemberdayaan Masyarakat, Desa dan Kawasan dan dihadiri oleh wakil dari Kementerian Desa dan Transmigrasi, Kementerian KPP, Kementerian LHK dan Kehutanan, Kementerian Pertanian (Pusat KLN dan BKP), Univ Lampung, IPB, Univ Mulawarman, Univ Hasannudin, BKP, Prov Jabar, Kemenko, Dinas Pertanian Kabupaten Cimahi, Dinas Pertanian Karang Asem, Dinas Kelautan Bulengleng, dll.	<ul style="list-style-type: none"> - Draft Pedoman NIAHS di Indonesia - Proposal Tri Hita Karana 	<ul style="list-style-type: none"> - Finalisasi Pedoman NIAHS di Indonesia - Sosialisasi Pedoman NIAHS di Indonesia - Workshop penyusunan penyusunan proposal GIAHS - Pengusulan “Tri Hita Karana” sebagai GIAHS ke FAO
3	6-13 Juni 2015 di FAO Roma	Sidang FAO Conference ke-39	Sekretaris Jenderal Kementan, PKLN, BKP, Dit. PPIH Kementerian Luar Negeri, dan Pejabat KBRI Roma.	<p>Hasil dan Keputusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Graziano da Silva secara konsensus terpilih kembali untuk kedua kalinya untuk periode 2015 – 2018, dengan total votes 177 negara dari total 182. 2. Indonesia menjadi salah satu anggota <i>Credentials Committee</i> pada konferensi FAO ke-39 ini. 3. Pemerintah Indonesia pada acara <i>Final Awards Ceremony: Millenium Development Goals</i> telah menerima penghargaan dari FAO atas keberhasilan memerangi kelaparan sesuai target MDGs ke-1. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait <i>Zero Hunger Challenge (ZHC)</i>, di kawasan Asia Pasifik, Filipina dan lima Negara lainnya telah secara resmi mencanangkan inisiatif tersebut, sedangkan Indonesia, India dan Bangladesh sedang pada tahap pembahasan. Sehingga hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi Indonesia untuk mempersiapkan lebih

			<p>4. Komisi I telah membahas dan mengesahkan laporan konferensi Regional FAO 2014 di Kawasan Asia dan Pasifik, <i>Near East</i>, Afrika, Eropa, Amerika Latin dan Karibia, dan Amerika Utara.</p> <p>5. Terkait dengan <i>FAO Asia and Pacific Regional Conference (APRC)</i> telah dihasilkan rekomendasi untuk meningkatkan produktivitas pangan dan pertanian, pengumpulan data dan informasi untuk analisis rantai nilai pangan, penyampaian aspirasi petani untuk “<i>green agriculture</i>”.</p> <p>6. Terkait dengan implementasi komitmen regional yang tertuang pada <i>Ulaanbataar Communique</i>, Indonesia menyampaikan implementasi dari komitmen tersebut, khususnya mengenai <i>Regional Rice Initiatives (RRI) II</i> di Indonesia.</p> <p>7. Pada mata agenda terkait CCP, sidang menyepakati reformasi CCP dan <i>subsidiary body</i> untuk meningkatkan fungsi dan kinerjanya.</p> <p>8. Terkait dengan CoAG, Negara anggota menyepakati agar FAO menetapkan kriteria bersama mengenai definisi dan tipologi <i>family farming</i> serta mengembangkan analisis kunci dan indikator untuk mengetahui beragam tipe <i>family farming</i>, termasuk mengenai akses pasar.</p> <p>9. Sehubungan dengan COFI, sidang menyepakati <i>Voluntary Guidelines for Securing Sustainable Small-scale Fisheries (VG-SSF)</i> untuk ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan serta mengangkat <i>Blue Growth Initiatives</i>.</p> <p>10. Komisi II telah membahas dan mengesahkan sejumlah agenda, yaitu (i) <i>Programme Implementation Report (PIR) 2012-2013</i>, (ii) <i>Programme Evaluation Report (PER) 2015</i>, (iii) <i>Synthesis of Evaluations of FAO Regional and Subregional Offices</i>, dan (iv) pembahasan secara ekstensif <i>Medium Term Plan (MTP) 2014-2017 (Reviewed)</i> dan <i>Programme of Work and Budget (PWB) 2016-2017</i>, termasuk <i>draft</i> resolusi untuk tingkat anggaran (<i>budget appropriation level</i>).</p>	<p>lanjut upaya <i>launching</i>, penyesuaian dengan target dan prioritas nasional serta upaya implementasinya.</p> <p>2. Mengingat bahwa pencapaian lima target <i>Zero Hunger Challenge (ZHC)</i> melibatkan komitmen lintas K/L diantaranya Kemtan, KKP, KLHK, Kemkes, PU, Kemenristek, Dikti, Bappenas, Kemenko PMK, dan Kemenko Perekonomian sehingga perlu ditangani secara terkoordinir lintas sektor.</p> <p>3. Terkait dengan hasil dari pertemuan bilateral RI-FAO, Indonesia perlu segera melakukan pembahasan lebih lanjut dokumen <i>Host Country Agreement (HCA)</i> dan <i>Country Partnership Programme dan South-South and Triangular Cooperation (CPF-SSTC)</i>.</p>
--	--	--	---	--

				11.Selain itu, Pemri juga melakukan pertemuan bilateral dengan Menteri Pertanian Slovenia terkait “World Bee Day” dan <i>Director for Office of Support to Decentralized Offices</i> FAO terkait RI – FAO on Partnership.	
4.	8 Juni 2015 di Bogor	Rapat Persiapan Sidang <i>ISO Council Meeting</i> , Antigua, Guatemala	Ditjen PPHP, PKLN Kementan	Optimalisasi keanggotaan pada ISO serta Posisi dan rencana Delri yang akan menghadiri Sidang <i>ISO Council</i> ke-47 pada tanggal 22-25 Juni 2015 di Antigua, Guatemala	Ditjen PPHP akan menyampaikan permohonan masukan posisi Delri dan optimalisasi pemanfaatan keanggotaan kepada Asosiasi Gula Indonesia (AGI). AGI akan menyampaikan manfaat keanggotaan tersebut juga kepada Kapus KLN.
5.	15 Juni 2015 di Hotel Mercure, Jakarta	Lokakarya “Agriculture Financing Innovation Fund in Eastern Indonesia”	Perwakilan dari <i>Ford Foundation</i> , lembaga mitra Micra, <i>buyer/pengusaha</i> (Javara), Lembaga Pembiayaan Mikro, MDP Finance, dan Pusat Kerja Sama Luar Negeri, Kementerian Pertanian.	Program pembiayaan petani untuk membantu meningkatkan petani terutama yang berlokasi di daerah marginal di wilayah timur Indonesia	Terkait keberlanjutan program, khusus untuk lembaga internasional diminta menentukan 1 kementerian untuk diajak bekerja sama. Dalam hal ini <i>Ford Foundation</i> diarahkan pada Kementerian Dalam Negeri untuk menghasilkan <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) dan saat ini sedang menunggu <i>follow up</i> dari Kementerian Dalam Negeri untuk finalisasi MoU tersebut. Saat ini <i>Ford Foundation</i> hanya bekerja sama dengan Sekretariat Negara.

6.	15 Juni 2015 RR. Dit PPIH Ditjen Multilateral, Kementerian Luar Negeri, Jakarta	Rapat Persiapan Kunjungan Direktur Eksekutif World Food Programme (WFP)	Rapat dipimpin oleh Bapak Fachmi dan dihadiri oleh perwakilan dari Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kemenlu, Kemenkeu Kemenkes, Kemen PDK P&K Kemenpppa k, Bappenas, BNPB, dan Kementan (Sekretariat Jenderal/ Pusat KLN dan BKP). Peserta dari BKP terdiri dari perwakilan Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan dan Sekretariat.	<p>Menurut informasi dari <i>WFP Representative</i>, kunjungan akan dimajukan menjadi tanggal 6-8 Juli 2015 dan Kemenlu sudah menyampaikan kepada WFP R untuk segera menyampaikan nota diplomatik mengenai kepastian jadwal kedatangan.</p> <p>Adapun agenda yang dibahas dalam kunjungan ini meliputi: <i>Country Programme Action Plan</i> (CPAP) antara RI-WFP yang akan berakhir pada Bulan Desember 2015 termasuk pendanaannya.</p> <p>Berdasarkan usulan WFP, CPAP 2012-2019 menggunakan mekanisme <i>cost sharing</i>. Indonesia memiliki komitmen <i>cost sharing</i> berdasarkan CPAP sebesar US\$ 2.8 juta untuk periode 2012-2015; dan Indonesia baru melakukan 1 (satu) kali <i>cash transfer</i> kepada WFP untuk tahun 2012. Pembayaran berikutnya tidak dapat dilakukan karena belum adanya peraturan nasional mengenai <i>cost-sharing</i> tersebut.</p> <p>Bappenas mengkoordinasikan penyusunan CPAP 2015-2019 yang merujuk <i>United Nations Partnership for Development Framework</i> (UNPDF) 2015-2019 dan disusun untuk mendukung upaya Pemerintah dalam melaksanakan prioritas nasional sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. CPAP ini selanjutnya dinamakan dengan <i>Country Strategic Plan</i> (CSP) yang sudah dikoordinasi oleh Bappenas dan disampaikan ke <i>Regional Office</i> WFP. Terkait CSP, perwakilan Bappenas menyampaikan bahwa program tidak mengalami perubahan mendasar sementara <i>focal point</i> RI-WFP dan mekanisme pendanaan masih belum dibahas.</p> <p>Hal yang perlu diantisipasi adalah bahwa komitmen yang disampaikan Pemri (sebelumnya) kepada WFP akan senantiasa menjadi catatan WFP dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya. Terkait acara protokoler antara Presiden RI dan DE WFP, Badan</p> <p>Ketahanan Pangan (BKP) mengusulkan untuk memasukkan 1 acara berupa penyerahan <i>Food Security and Vulnerability Atlas</i> (FSVA) dari DE WFP kepada Presiden RI. Permohonan ini dapat diajukan ke Kementerian Luar Negeri dan ditembuskan kepada Sekretariat Negara.</p>	Terkait pertemuan bilateral dengan RI 1 serta beberapa Menteri, pimpinan rapat minta agar peserta rapat segera melaporkan kepada menteri & pimpinan instansinya terkait rencana kunjungan ED WFP dan menyampaikan rencana jadwal pertemuan bilateralnya.
----	---	--	--	--	--

7.	Selasa/ 16 Juni 2015/ Multilateral, Kemenlu R.R	Rapat koordinasi K/L Pembahasan <i>Zero Outcome Document</i> Agenda Pembangunan pasca 2015.	Kemenko Perekonomian, Kemendagri, Kemen PPN/BAPPENAS, Kemenkeu, Kem KLH, KemenkumHAM, Kemhub, Kem ESDM, Kemperind, KKP, Kementan, Kemen PPPA, Kemdiknas, Kemenkes, Kemen PU dan PR, Kemnaker, BKBN, BPS, BNPB, Kantor Staff Kepresidenan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencerminkan <i>lessons learned</i> dari keberhasilan dan kegagalan MDGs dan memperhatikan kondisi dan prioritas nasional masing-masing negara. • Memastikan 3 pillar pembangunan berkelanjutan tercermin secara berimbang. • Fokus pada agenda pembangunan dan tidak dialihkan oleh isu-isu non pembangunan. • <i>Renewed Global partnership</i> – untuk mendukung realisasi <i>means of implementation</i> • Pembangunan masa depan harus <i>pro-developing countries</i> mengingat negara berkembang adalah negara yang memerlukan pembangunan. • Agenda pembangunan pasca 2015 harus komprehensif, konkrit, dan terukur. 	Follow up dan review Nasional: <i>Country-led, sharing lesson-learned and best-practices.</i> Regional: Melalui badan PBB Regional (ex: UNESCAP) Global: Penguatan <i>High Level Political Forum</i> (HLPF)
8.	Rabu, 17 Juni 2015/ Bappenas	Pertemuan Koordinasi dan Konsolidasi Cetak Biru G20 Development Working Group Isu <i>Food Security and Nutrition</i>	Dit. Kerja Sama Pembangunan Internasional, Bappenas, Dit. PELH, Kemenlu, Dit. Perencanaan Agribisnis dan SDA BKPM, Pusat KLN Kemenkes, SesBKP, Sesditjen Tanaman Pangan dan PKLN Kementan.	<p>a. Rapat membahas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiapan draft Cetak Biru G20 DWG terkait Isu <i>Food Security and Nutrition (FSN)</i>; 2. Tindak lanjut pertemuan DWG ke-3 yang telah dilaksanakan pada tanggal 4-5 Juni 2015; 3. Persiapan untuk pertemuan <i>Agriculture Deputies Meeting</i> ketiga yang akan diselenggarakan tanggal 2-3 Juli 2015 di Ishmir, Turki. <p>b. Hasil dan Keputusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Disepakati tiga hal prioritas agenda FSN yang mencakup peningkatan produktivitas (investasi, infrastruktur, SDM dan mekanisasi pertanian), <i>food system</i> yang mencakup <i>food losses</i> dan <i>food waste</i> serta distribusi hasil pertanian. 	1. Pusat KLN Kementan sebagai <i>focal point</i> G20 Indonesia untuk agenda pertanian diharapkan dapat menunjuk <i>contact person</i> yang pasti dan dapat mengkoordinir setiap pertemuan untuk membahas agenda pertanian di forum G20.

				<p>2. Kementrian/Lembaga dan sektoral Bappenas diharapkan dapat memberikan masukan terkait bahan Cetak Biru G20 dalam agenda FSN sebelum minggu pertama awal Juli.</p> <p>3. Harus dibuat prioritas komitmen dalam agenda FSN, salah satu usulannya adalah persiapan Indonesia untuk menjadi <i>piloting country</i> dan bekerjasama dengan organisasi internasional untuk melakukan <i>visibility study</i> terkait <i>collective farming</i>, <i>estate farming</i> dan metode pertanian sistem <i>cluster</i>.</p>	<p>2. Terkait pertemuan <i>Agriculture Deputies Meeting</i> ketiga yang akan diselenggarakan tanggal 2-3 Juli 2015 di Ishmir, Turki, Bappenas telah mengirimkan surat undangan dan permintaan Delri kepada Sekretaris Jenderal Kementan melalui surat No. 3864/D.VIII/06/2015 tanggal 15 Juni 2015. Nama delegasi diharapkan dapat disampaikan kepada Sekretariat G20 melalui <i>Delegation Accreditation Officer</i> (DAO) G20 Kementan <u>paling lambat tanggal 24 Juni 2015.</u></p>
9.	17 JUNI 2015 RR. Ditjen Multilateral, Kementerian Luar Negeri, Jakarta	Rapat Koordinasi dalam rangka Menindaklanjuti Permintaan <i>Country Visit Special Procedure Mandate Holder</i> (SPMH) PBB	Rapat dihadiri oleh perwakilan dari Bappenas, Kemlu, KKP, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta unsur-unsur eselon satu teknis lingkup Kemtan.	<p>Pelaksanaan mandat <i>Special Procedure Mandate Holder</i> (SPMH) PBB merupakan salah satu mekanisme HAM PBB. Dalam hal ini, sejak tahun 1998 Indonesia telah mendapatkan permintaan kunjungan dari 24 SPMH dan telah menerima 12 diantaranya. SPMH yang terakhir berkunjung ke Indonesia adalah SR on <i>Adequate Housing</i> pada Bulan Juli 2013.</p> <p>Mengingat banyaknya permintaan kunjungan SPMH yang masih pending dan untuk menunjukkan komitmen kuat Indonesia dalam pemajuan dan perlindungan HAM di tingkat global terutama sebagai salah satu anggota Dewan HAM, Kemlu merasa tahun 2015 ini Pemri dapat mempertimbangkan untuk menerima salah satu dari 3 (tiga) SPMH yang sudah mengajukan permintaan kunjungan, yaitu: (i) <i>Independent Expert on Cultural Rights</i>, (ii)</p>	<p>Kemrnlun akan segera berkomunikasi dengan <i>Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations</i>, terkait rencana pembahasan jadwal dan agenda kunjungan <i>Special Rapporteur on the Right to Food</i>.</p>

				<p><i>Special Rapporteur on the Rights of Everyone to the enjoyment of the highest attainable standard of physical and mental health, dan (iii) Special Rapporteur on the Right to Food.</i></p> <p>Rapat memutuskan bahwa kemungkinan besar untuk tahun 2015 Pemri akan menerima kunjungan <i>Special Rapporteur on the Right to Food</i>. Hal ini dengan pertimbangan bahwa saat ini isu ketahanan pangan dan gizi serta pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan salah satu prioritas nasional di Indonesia. Program/kegiatan yang secara intensif dilakukan diseluruh wilayah Indonesia, diantaranya Pencapaian Swasembada Pangan, Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan melalui kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari, <i>SUN Movement</i> (1000 Hari Kehidupan Pertama), RANPG, RADPG, GERNAS, dan PNPM Mandiri, dan lainnya.</p>	
10.	19 Juni 2015 di Jakarta	Rapat Rencana Implementasi Proyek IFAD - APRACA	Anggota <i>Country Working Group</i> (CWG) yang terdiri dari Bappenas, Bank Indonesia, Kemen Koperasi dan UKM, KKP, Kementan. Perwakilan Kementan terdiri dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian (BPPSDMP), Badan Ketahanan Pangan (BKP), Pimpro SOLID dan PKLN.	Penyediaan pelayanan keuangan bagi masyarakat miskin pedesaan	Uji coba terhadap <i>best practices</i> yang direkomendasikan oleh <i>Documenting Global Best Practices on Sustainable Models of Pro-Poor Rural Financial Services in Developing Countries</i> (phase 1 RuFBep Project).
11.	19 Juni 2015 Di BPPSDM Pertanian	Rapat Perkembangan Usulan Proyek IPDMIP - IFAD	Perwakilan dari IFAD, Dit. Pangan dan Pertanian Bappenas, Dit. Pengairan dan Irigasi Bappenas, Ditjen. Bina Pembangunan Daerah	Studi awal IFAD terkait komponen 1 yaitu Peningkatan Produksi Pertanian dan Profitabilitas Petani (<i>Farmer Empowerment and Increased Agricultural Profitability</i>) yang akan dilaksanakan oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian.	Rapat ini merupakan pertemuan pertama <i>brainstorming</i> gagasan untuk pelaksanaan proyek IPDMIP. Masukan-masukan dari peserta rapat selanjutnya akan dijadikan

			Kemendagri, Ditjen. SDA Kemen PU, Sekretariat BPPSDMP, Tim Proyek IPDMIP-BPPSDMP, dan Pusat KLN.		landasan bagi penyempurnaan rencana detail kegiatan proyek ini.
12.	22-23 Juni 2015 STPP Cibalagung, Bogor	Rapat "Mekanisme Drop Revisi Anggaran Dana Hibah Luar Negeri"	Perwakilan dari Ditjen Anggran, Kemenkeu, Biro Perencanaan, dan Pusat KLN, Kementan	Drop Revisi atas sub komponen kegiatan <i>Rural Empowerment and Agricultural Development</i> (READ) Program (Grant IFAD No. 726 ID), dengan mata anggaran kegiatan (MAK) 1747.002.005.012.B.521119	Kapus KLN akan melaporkan melalui Nota Dinas kepada Bapak Sekjen dengan tembusan Kepala Biro Perencanaan bahwa pekerjaan kegiatan hibah READ yang dikelola oleh PKLN telah selesai dilaksanakan per 30 Desember 2014
13.	24 Juni 2015 RR. Multilateral, Kemenlu	Rapat Tim Perizinan Ormas Asing	Tim Perizinan, perwakilan dari Kementerian/Lembaga terkait termasuk PKLN Kementan	Perkembangan peninjauan kerja sama antara Kementerian Pertanian dan IDH <i>International Trade Initiative</i>	Pimpinan rapat meminta Kementerian Pertanian untuk menyampaikan surat (secara tertulis) kepada Direktur Sosial Budaya dan OINB, Kemlu mengenai pandangan dan pertimbangan terkait dengan kerja sama dimaksud.
14.	24 Juni 2015 di KKP	Rapat Pembahasan Kegiatan Kerjasama RRI II antara Pemerintah RI dan FAO	KKP, Kementan dan FAO Reresentative Jakarta	1. Berkenaan dengan rencana kegiatan Kerjasama antara Pemerintah RI dan <i>the United Nations Food and Agriculture Organization (FAO)</i> dalam <i>Program Rice Regional Initiative (RRI) phase II</i> , Kementerian Kelautan dan Perikanan mengadakan pertemuan koordinasi dengan Kementerian Pertanian yang dihadiri oleh <i>FAO Representative Indonesia</i> . Pertemuan ini adalah tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya yang masih terus diupayakan untuk dapat memanfaatkan bantuan dari FAO dalam rangka mendukung peningkatan sumber pendapatan para petani di Indonesia.	Kementerian Kelautan dan Perikanan akan mengirimkan laporan terkait hasil-hasil yang telah dicapai dari pertemuan ini kepada Kepala Pusat Kerja Sama Luar Negeri dan diharapkan dalam waktu dekat Pusat KLN, Kementan dapat mengadakan rapat intern

			<p>2. Dalam agenda pertemuan ini dibahas terkait <i>workplan</i> dari <i>project document</i> RRI II dan perkembangan persiapan kegiatan minapadi. Dari bantuan hibah langsung yang diberikan pihak donor, direncanakan akan memberikan tambahan bantuan sebesar 250.000 US dollar. Untuk itu pihak donor mengharapkan dana tersebut dapat dengan cepat dialirkan ke Indonesia dalam kerangka program RRI phase II.</p> <p>3. Dikarenakan bantuan langsung yang akan diberikan terkait <i>Project RRI phase II</i> ini melibatkan KKP dan Kementan, maka dibutuhkan koordinasi dalam hal penunjukan sebagai penanggung jawab kegiatan. Bpk. Coco, Direktur Produksi, Ditjen Perikanan Budidaya menyampaikan bahwa KKP secara teknis pelaksanaan siap untuk mendukung proyek ini sebagai Tenaga Ahli untuk bidang perikanan dilahan padi dan mempersilahkan Kementerian Pertanian untuk menjadi Koordinator RRI Phase II di Indonesia.</p> <p>4. Perwakilan FAO untuk Indonesia, Bp. Ageng menyampaikan bahwa didalam kegiatan mina padi terdapat kegiatan yang juga terintegrasi yaitu <i>Trie Outside Fores</i> yang akan melibatkan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup.</p> <p>5. Beberapa hal yang akan menjadi pembahasan selanjutnya adalah membuat MoU kerjasama antara Kementerian Pertanian, KKP dan KKLH, yang direncanakan disahkan oleh ke tiga Menteri yang mana MoU tersebut akan menjadi payung besar kerjasama dengan pihak donor terkait RRI phase II di Indonesia. Terciptanya MoU antar ke 3 Kementerian Teknis sebagai rujukan yang kuat untuk mendapatkan registrasi dari Kementerian Keuangan.</p> <p>6. Kementerian Kelautan dan Perikanan akan mengajukan proyek lanjutan yang masih terintegrasi dengan Kementerian Pertanian yaitu pembuatan pupuk organik yang berbahan olahan dari rumput laut. Pupuk organik ini mampu meningkatkan hasil panen padi sebesar 30%. Selain tanaman pangan dapat di aplikasikan pula untuk tanaman perkebunan. Untuk itu Bp. Coco menyampaikan agar kerangka MoU yang diharapkan dapat memayungi proyek-proyek yang kegiatannya masih terintegrasi dengan kementerian terkait.</p>	<p>dengan eselon 1 terkait guna membahas project RRI II ini lebih lanjut.</p>
--	--	--	---	---

15	25 Juni 2015 Ditjen Perkebunan	Rapat Koordinasi HPS ke-35	Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Draft tema nasional HPS ke-35 2. Laporan panitia dan kesiapan daerah 3. Logo HPS ke-35 4. Sekretariat HPS ke-35 di daerah adalah Kantor BKP Sum-Sel dan Sekretariat di pusat adalah Direktorat Jenderal Perkebunan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. masukan dari Pemda Sum-Sel dan Kementerian terkait terkait tema dan Logo 2. masing-masing bidang akan mengadakan rapat koordinasi 3. Rapat selanjutnya minggu I bulan Juli 2015 di Palembang 4. Sesditjenbun akan bersurat ke Biro Hukum dan Informasi Publik terkait Beauty Contest (untuk pemilihan Event organizer Pameran)
16.	29 – 30 Juni 2015 Di Wisma Pertanian Cipayung, Bogor	Rapat Kompilasi Hasil Pertemuan dan Pembahasan Tindak Lanjut <i>FAO Conference</i> ke-39 di Roma, Italia	Kemenlu, KKP, Kementerian LHK dan Badan Ketahanan Pangan, Kementan Pertanian	<p>Pembahasan hasil sidang <i>FAO Conference</i> ke-39, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada agenda <i>Asia Pacific and Regional Conference</i>, Indonesia telah mengusulkan topik bahasan mengenai kontribusi sektor perikanan bagi pencapaian ketahanan pangan dan gizi serta potensial <i>blue growth</i>; - Pada agenda <i>Committee on World Food Security (CFS)</i>, telah disepakati <i>Voluntary Guidelines on Principles Responsible Agriculture Investment (PRAI)</i> dan mendorong implementasinya di seluruh negara anggota. - Terkait dengan <i>Zero Hunger Challenge (ZHC)</i>, Dirjen FAO menyatakan bahwa inisiatif ini telah diluncurkan oleh beberapa negara di kawasan Asia Pasifik dan Afrika. - Pada Pertemuan Bilateral RI – FAO, telah dibahas progress dari <i>Agreement on Partnership RI-FAO</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Indonesia perlu menindaklanjuti inisiatif <i>Zero Hunger Challenge (ZHC)</i>. Pencapaian lima target ZHC melibatkan komitmen lintas K/L diantaranya Kemtan, KKP, KLHK, Kemkes, PU, Kemenristek, Dikti, Bappenas, Kemenko PMK, dan Kemenko Perekonomian sehingga perlu ditangani secara terkoordinir lintas sektor. - Indonesia perlu melakukan pembahasan lebih lanjut terkait dokumen <i>Host Country Agreement (HCA)</i> dan <i>Country Partnership Programmed and South-South and Triangular Cooperation (CPF-SSTC)</i>

					- Terkait dengan rencana keikutsertaan Indonesia pada sidang - sidang FAO selanjutnya, perlu dilakukan persiapan khususnya menyangkut posisi Indonesia pada berbagai isu yang dibahas pada sidang-sidang tersebut.
--	--	--	--	--	--

KERJASAMA REGIONAL

1.	29 Mei 2015 di Kementan	Rapat Sinkronisasi Keg. Pelatihan Pertanian Tahun 2016 dalam Mendukung Kedaulatan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Perwakilan dari Set Badan/ Ditjen lingkup Kementan, - Biro Perencanaan Biro OK, Pusat KLN, Setjen Kementan - Unit eselon II lingkup BPPSDMP 	<p>Rapat mensosialisasikan Kegiatan Pelatihan Pertanian Tahun 2016 dalam Mendukung Kedaulatan Pangan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengenai arah kebijakan pemantapan sistem pelatihan pertanian tahun 2016 khususnya terkait pengembangan PPSDMP diantaranya: i). Fokus melanjutkan UPSUS; ii). Pendekatan kawasan menuju hilirisasi dan pola integrasi; iii). Mendukung pengembangan food estate 500 ribu HA; iv). Mendukung kegiatan perkebunan; v). Pengembangan kelapa sawit-ternak di wilayah perbatasan NKRI; vi). Integrasi sawit-pangan-ternak; vii). Integrasi hutan-pangan-ternak; viii). Pendampingan penyuluh, mahasiswa, Babinsa di 32 propinsi; ix). Mendukung penyediaan bahan baku bio-energi dan bio-industri. 2. Jumlah dana Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2016 dialokasikan sebesar Rp 596.406.656.000 dengan rincian kegiatan berikut: i). Penguatan kelembagaan pertanian; ii). Peningkatan kapasitas ketenagaan pelatihan pertanian; iii). Peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan pertanian; iv). peningkatan kompetensi non aparatur melalui pelatihan pertanian. 3. Kegiatan tematik KSS antara lain: i). pelatihan internasional KSST bidang peternakan; ii). pelatihan internasional KSST bidang pengolahan hasil pertanian; iii). Pelatihan bahasa Inggris bagi petugas teknis KSST; iv). peningkatan kapasitas fasilitator KSST bidang pertanian ke luar negeri; v). <i>Training</i> 	BPPSDMP berharap dengan sosialisasi kegiatan pelatihan pertanian di tahun 2016 ini maka Badan/ Direktorat Lingkup Kementan dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kapasitas SDM yang akan di Unit masing-masing.
----	-------------------------	--	---	---	---

				<p>course on post harvest and processing technology on herbal; vi). <i>Strengthening of horticulture agro-business for farmers</i>; vii). Pengiriman TA ke negara-negara MSG; viii). Pengiriman TA ke Tanzania; ix). <i>Revitalisasi agriculture rural farmer training center (ARFTC)</i> di Gambia.</p>	
2.	1 Juni 2015 di Kemendag	Rapat Persiapan Pertemuan Komite CoP dan DPSC ITRC	Perwakilan dari Kemdag Kemperin, Kemlu dan Kemtan (Ditjen. PPHP, Ditjen. Perkebunan dan Pusat KLN), serta GAPKINDO.	<p>Materi penting yang akan diangkat pada Pertemuan Komite CoP pada tanggal 8 Juni 2015 yaitu :</p> <p>Revisi data CoP terkini.</p> <p>Penentuan tanggal dan tempat untuk Pertemuan Komite CoP ke-12. Materi penting yang akan diangkat pada Pertemuan DPSC ke-3 tanggal 9 Juni 2015 yaitu:</p> <p>Finalisasi dari DPSC masing-masing anggota ITRC.</p> <p>Status konsumsi domestik dan penggunaan karet alam di ketiga negara ITRC.</p> <p>Diskusi mengenai penggunaan karet alam domestik lainnya di ketiga negara ITRC.</p> <p>Penerapan, pemantauan, dan evaluasi terkait kegiatan/ program DPSC di bawah rencana kerja 10 tahun (2012-2021). Penentuan tanggal dan tempat untuk Pertemuan DPSC ke-4.</p> <p>Rapat menyepakati bahwa data CoP Indonesia tahun 2013-2014 yang telah disusun oleh Kementerian Pertanian (Ditjen. Perkebunan) akan menjadi posisi Indonesia pada Pertemuan tersebut dengan hasil sebagai berikut:</p> <p>Total <i>FOB Production Cost</i> untuk tahun 2013 adalah sebesar 157.82 US cent/kg dengan nilai 17.360.70 IDR/kg</p> <p>Total <i>FOB Production Cost</i> untuk tahun 2014 adalah sebesar 163.39 US cent/kg dengan nilai 19.443.36 IDR/kg (1 USD = 11.900 IDR di tahun 2014).</p>	Kementerian Perdagangan akan mengirimkan surat permintaan Delri untuk pertemuan tersebut. Sementara itu, Kementerian Pertanian akan berkoordinasi lebih lanjut untuk penyiapan posisi terkait pertemuan tersebut.

3.	3 Juni 2015 di Kemdag	Rapat Persiapan <i>3rd Annual Meeting of COMCEC Working Group Focal Points</i>	Kem. Perdagangan Kem. Luar Negeri Kem. Pariwisata Kem. Perhubungan Kem. Sosial Kem. Keuangan Kem. Pertanian	Rapat bertujuan menggali masukan dari focal point nasional untuk masing-masing working group tentang <i>COMCEC Strategy, mekanisme WG, dan Skema PCM</i> untuk disusun sebagai bahan posisi Delri dalam Sidang. Selain itu rapat juga membahas rencana susunan Delri yang akan dipimpin oleh Dir. APEC dan OIL, Kemendag.	<ul style="list-style-type: none"> • Kementan akan mengirimkan 2 orang anggota Delri dari BPPSDMP. • Pusat KLN juga telah menyampaikan masukan secara tertulis kepada Kemendag.
4	3 Juni 2015 di Univ Jember	Forum Diskusi KSST	BPPK Kemlu bekerja sama dengan UNEJ mengadakan forum diskusi dengan mengundang 6 orang pembicara yang terdiri dari pihak Kemlu, Pemda, Akamademis dan Kadin	Forum diskusi tersebut mengangkat Tema Upaya pemanfaatan KSST dalam meningkatkan perekonomian nasional. Indonesia sampai dengan saat ini telah melakukan 414 program kepada 4500 dari 94 negara penerima bantuan <i>capacity building</i> Indonesia juga mendirikan <i>Asia Afrika Center</i> dalam menukung kegiatan NAASP. Dalam rangka mengidentifikasi sektor-sektor industri yang dapat dijadikan salah satu factor pengungkit KSST dalam meningkatkan perekonomian nasional khususnya di Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. KSST merupakan komplementer dari kerjasama yang telah dilaksanakan sebelum ada mekanisme KSST yakti melalui kerangka bilateral maupun multilateral 2. KSST merupakan investasi jangka panjang sehingga manfaat dari adanya kegiatan KSST ini tidak selalu dapat dilihat secara instan. 3. Prioritas pemerintah mengenai KST sudah tercantum di dalam RPJMN, diplomasi ekonomi dan sambutan via kerjasama Asia Afrika 4. KSST dapat menjadi salah satu jalur untuk penetrasi pasar.

					<p>5. Manfaat KSST dapat dikategorikan menjadi 5 model yakni sebagai (i) Alat diplomasi (ii) International Exposure (iii) manfaat dari sisi sumber daya manusia (iv) Penetrasi pasar dan (v) peningkatan nilai tambah.</p> <p>6. Peluang dan potensi KSST dalam hal kerjasama dengan sesama negara berkembang cukup menjanjikan</p>
5	4 Juni 2015, di Hotel Bumi Surabaya	FGD : Persiapan Posisi DELRI pada Trilateral Indonesia-Timor Leste & Australia	FGD dibuka oleh Bapak Domy Siagian Kemenko ekonomian dan dihadiri perwakilan dari KBRI di Dili, Konsulat KBRI Dili, Konsulat Darwin, Perwakilan NTT, Deputy V Kemenko Perekonomian, Kemendag, KemPU dan Deputy VI, Kemhub dan Kemtan.	<p>Tujuan FGD tersebut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan usulan dari Pemda NTT yang diwakili oleh Perwakilan dari Setda Bidang Ekonomi menyampaikan beberapa bidang kerjasama trilateral yang potensial untuk dikerjasamakan antara lain : perdagangan, pariwisata, infrastruktur, pertanian, perkebunan serta peternakan. 2. Membahas mengenai kemungkinan penyusunan MoU dan pembentukan <i>Working Group</i>. 3. Mereview hasil studi sementara kerjasama trilateral RO-TL-Aus oleh Universitas Charles Darwin Australia, 	<p>Kemtan perlu melakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak Pemda NTT dan instansi terkait lainnya dalam rangka menyusun kerangka kerjasama terkait pertanian.</p>

6.	8-9 Juni 2015 di Hotel Horison Ultima Riss, Yogyakarta	<p>Pertemuan Komite <i>Cost of Production</i> (CoP) ITRC pada tanggal 8 Juni 2015 dan Pertemuan <i>Demand Promotion Scheme</i> (DPSC) ITRC pada tanggal 9 Juni 2015</p>	<p>Pertemuan ke-11 Komite CoP ITRC dihadiri oleh perwakilan kementerian/ lembaga/ asosiasi di tiga negara anggota ITRC dan CEO IRCo, Mr. Yium Tavarolit. Chairman pada pertemuan dimaksud adalah Mr. Picheat Prommoon.</p> <p>Adapun Delegasi RI diketuai oleh Deny W. Kurnia, Direktur Kerjasama APEC dan Organisasi Internasional Lainnya, Kemdag dan beranggotakan delri dari perwakilan kementerian dan asosiasi, antara lain: Kemdag, Kemperin Kemlu, dan Kemtan Pertanian serta GAPKINDO.</p> <p>Pertemuan ke-3 DPSC ITRC dihadiri oleh perwakilan kementerian/ lembaga/ asosiasi di tiga negara anggota ITRC dan CEO IRCo, Mr. Yium Tavarolit. Mr. Picheat Prommoon kembali menjadi Chairman pada pertemuan tersebut.</p>	<p>Pertemuan ke-11 Komite CoP ITRC membahas mengenai revisi data <i>Cost of Production</i> (CoP) terkini dimana anggota ITRC dari Indonesia dan Malaysia meminta Thailand untuk melakukan peninjauan kembali terhadap data CoP yang dimilikinya terutama untuk data upah buruh penyadap dan pengumpul karet.</p> <p>Namun dikarenakan belum adanya kesepakatan oleh ketiga negara maka diputuskan bahwa finalisasi revisi data CoP akan dibahas kembali di Pertemuan ITRC ke-25 yang akan diselenggarakan di Malaysia pada bulan Agustus 2015.</p> <p>Pertemuan ke-3 DPSC ITRC membahas beberapa hal antara lain: Konfirmasi susunan anggota permanen DPSC dari masing-masing negara anggota ITRC. Adapun anggota permanen DPSC dari Indonesia diusulkan Sdr. Agus Tjahajana dari Kementerian Perindustrian dan Sdri. Eniya Listiani Dewi dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).</p> <p><i>Update</i> informasi terkait program/ kegiatan DPSC dalam rencana kerja 10 tahunan (2012-2021). Thailand menyampaikan usulan rencana aksi dalam rangka mendukung "<i>rubberized road</i>" di kawasan ASEAN dan dunia.</p> <p>Malaysia menyampaikan bahwa Menteri Perusahaan Perladangan dan Komoditi Malaysia telah mengumumkan bahwa Malaysia sedang membangun <i>rubberized road</i> pada bulan Juni 2015.</p>	<p>1. Pertemuan CoP ke-12 mendatang masih belum dapat diputuskan di dalam forum ini, adapun <i>update</i> informasi terkait ini akan disampaikan kemudian oleh Sekretariat ITRC.</p> <p>Pertemuan DPSC ke-4 akan dilaksanakan <i>back to back</i> dengan Pertemuan ITRC ke-25 pada bulan Agustus 2015 di Malaysia.</p>
----	--	---	--	--	--

			Adapun Delegasi RI diketuai oleh Flora Susan, Kem Perdagangan dan beranggotakan delri dari perwakilan kementerian, antara lain: Kemdag Kemperin, BPPT, Kemlu, dan Kemtan		
7.	15 Juni 2015, Ditjen PPHP	Rapat Persiapan Pelaksanaan APO <i>Workshop on Agrotourism Business Development</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kemenlu • KemempPar • Kemennaker • Kementan (Pusat KLN, Ditjen PPHP) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat persiapan ini dipimpin oleh Kasubag Kerjasama Setditjen PPHP, dihadiri oleh perwakilan dari Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Luar Negeri, Dit. PUI, Dit. Pemasaran, dan Pusat KLN; • <i>Workshop</i> akan diselenggarakan di Kawasan Agrowisata "Kusuma Agrowisata", Jl. Abdul Gani Atas PO. Box 34, Kota Wisata Batu, Jawa Timur; • Kegiatan ini akan diikuti oleh peserta dari Luar Negeri (terdiri dari 18 negara anggota APO), peserta lokal (sekitar 20 orang), dan <i>resource person</i> (sekitar 2 orang); • <i>Welcome Speech</i> pada acara <i>Opening Ceremony</i> akan disampaikan oleh Kepala Dinas; • Pihak penyelenggara akan menampilkan <i>Galery</i> Agrowisata dan Pameran, berupa foto-fotot dan informasi tentang agrowisata; • Setditjen PPHP akan menanggung biaya akomodasi dan uang saku untuk peserta Luar negeri, dan untuk peserta lokal yang ditanggung hanya biaya akomodasi dan konsumsi; • Salah satu peserta rapat memberi saran agar melakukan pendekatan secara intens dengan PEMDA setempat, koordinasi dengan pihak keamanan setempat, koordinasi dengan Badan Karantina di Malang, dan koordinasi dengan Kementerian Pariwisata untuk souvenir; 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat KLN diharapkan dapat membantu memproses surat perijinan dan menindaklanjuti Kegiatan <i>Workshop</i> ini. • Pusat KLN diharapkan dapat ikut serta dan terlibat aktif baik dalam

8.	16-17 Juni 2015 di Ruang Rapat BB Biogen Bogor	Rapat koordinasi Monitoring dan Evaluasi KSST TA 2015	Rapat dipimpin Kepala Bidang Regional dan dihadiri oleh Perwakilan dari Kemlu, BPPSDMP, Ditjen PSP, Ditjen PKH dan BBIB Singosari.	<p>Rapat koordinasi tersebut dilaksanakan dalam rangka mengevaluasi dan memonitor kegiatan-kegiatan dalam kerangka KSST yang sudah berjalan dari Januari-Juni 2015 dan yang akan dilaksanakan selanjutnya.</p> <p>Adapun pemaparan dari Kemlu, Pusat Pelatihan Pertanian BPPSDMP, Ditjen PSP dan BBIB Singosari, mengenai kegiatan yang telah mereka laksanakan selanjutnya.</p> <p>Pada akhir rapat koordinasi Pusat KLN membahas kembali rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2016.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemtan akan bersurat ke Dit Asia Selatan dan Tengah untuk menjembati komunikasi dengan KBRI Khazakstan dlm rangka mensosialisasi kan adanya pelatihan Reverse Linkage dan mencari peserta. 2. Perlu adanya peningkatan koordinasi didalam Kemtan, karena permintaan kegiatan KSST semakin meningkat. 3. Aspek administrasi dan Substansi harus menjadi perhatian antara lain koordinasi dan inventarisir/pene;aaahan aturan, maka yang dipublikasikan 4. Diperlukan monitoring, evaluasi dan feedback dari setiap kegiatan penyempurnaan kegiatan 5. Diperlukn peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga ahli, pelatih dan tenaga pendukung lainnya.
----	--	---	---	--	---

9.	17 Juni 2015 di Ruang Rapat Pusat KLN Kemtan	Pertemuan dengan Japan International Cooperation Center (JICE)	Rapat dipimpin oleh Kepala Bidang Regional, dihadiri oleh Pusat Pelatihan Pertanian BPPSDMP dan JICE	Penyelenggaraan bantuan teknis Jepang dikoordinair satu pintu yakni oleh Japan International Cooperation Agency (JICA) dan dibantu oleh Instansi terkait lainnya seperti JICA training center yang tersebar di Jepang dan luar Jepang serta pelatihan terkait pihak akademis, praktisi dan swasta. Tujuan pertemuan adalah untuk meng- <i>follow up</i> hasil studi banding dan berdiskusi kemungkinan kerjasama selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. JICE berencana untuk bekerjasama dengan Kemtan dalam mengadakan pelatihan-pelatihan dalam kerangka KSST. 2. JICE berencana akan mengirimkan estimation budget untuk pengadaan pelatihan. 3. Topik-topik yang akan menjadi pelatihan akan disesuaikan dengan kebutuhan Indonesia, Pusat Pelatihan Pertanian BPPSDMP akan mengidentifikasi kan kebutuhan tersebut
10.	18 Juni 2015 di Bogor	Rapat Interkem dalam rangka pembahasan Substansi terkait proses Ratifikasi The 1 st Protocol to Amend AANZFTA Agreement	Perwakilan, Kemenko Bidang Perekonomian, Setneg, Setkab, Kemenlu, Kemenhum dan HAM, Kemenkeu Kemenperind, Kementan, Badan Pengawasan Obat & Makan dan Badan Standarisasi Nasional	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat ini membahas <i>Draft Paper Public Hearing</i> Menteri Perdagangan RI kepada DPR RI terkait Ratifikasi 1st <i>Protocol to Amend AANZFTA</i>. - Dalam paper tersebut dijelaskan bahwa sebagai tindak lanjut dari penandatanganan <i>First Protocol AANZFTA</i>, dan sesuai dengan BAB 18 pasal 6 dari Persetujuan AANZFTA bahwa masing-masing pihak perlu menyelesaikan prosedur domestic dan sesuai UU No. 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional perlu melakukan proses ratifikasi agar dapat mengimplementasikan <i>First Protocol AANZFTA Agreement</i> tersebut dalam peraturan nasional 	Berkenaan dengan hal tersebut diatas, <i>Framework AANZFTA Agreement</i> telah diratifikasi melalui Prepres, dan sebagai konsekuensi logis dari hal tersebut maka Protocol Perubahan Persetujuan AANZFTA akan lebih relevan apabila diratifikasi melalui Peraturan Presiden, selain itu mengingat substansi perubahan dalam Protocol tersebut sangat bersifat teknis

11	19 Juni 2015 di Gedung BKP Kementan	Rapat persiapan Expert Consultation Meeting di Taiwan	Kapus dan Pangan Setditjen KLN Ketersediaan dan Kerawanan BKP, KKP, PKH, Pusat KLN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan kegiatan <i>Expert Consultation Meeting on Methodology of Fishery and Livestock Losses</i> yang akan diselenggarakan pada tanggal 16-17 Juli 2015 di Taipei City, Taiwan disepakati bahwa yang akan menjadi DELRI pada pertemuan tersebut adalah Perwakilan dari KKP yaitu Prof. Wudianto. 2. Terkait dengan usulan APEC Concept Note dari KKP, yang berjudul <i>Food Security and Inclusive Economic Growth : A Policy Dialogue on Promoting Fisheries and Agriculture Sustainable Development Schedule Development in the Asia Pacific Region</i>, BKP yang merupakan <i>Focal Point</i> pada <i>For a PPFS</i>, akan berkomunikasi dengan beberapa Ekonomi APEC di PPFS dan Ekonomi APEC yang merupakan mantan Vice Chairman APEC PPFS pada pertemuan tahun sebelumnya, seperti RRT, Selandia Baru dan Filipina untuk mengajak Ekonomi dimaksud sebagai Co-Sponsor 3. Selain itu, terkait dengan permintaan dari Sekretariat APEC agar Ekonomi APEC terkait for a/sub for a ketahanan pangan dapat menginformasikan nama Ketua Delegasi beserta anggotanya yang akan menghadiri <i>High Level Policy Dialogue on Food Security and Blue Economy</i> (HLPD FSBE) pada tanggal 4-6 Oktober 2015 di Iloilo Filipina. Rapat menyepakati bahwa susunan DELRI Kementerian Pertanian dimaksud akan terdiri dari Kepala BKP sebagai Ketua DELRI dan beranggotakan DELRI dari Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan BKP dan 2 orang dari swasta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan dari KKP yang akan menjadi DELRI pada pertemuan <i>Expert Consultation</i> di Taiwan dapat segera langsung memasukan nama ke pihak Panitia Taiwan. 2. Dikarenakan concept note dari KKP ini diusulkan melalui for a PPFS, maka Dr. Tjuk Eko akan memberikan ketahanan pangan disektor pertanian.
12.	22-24 Juni 2015, di Jember, Jawa Timur	Koordinasi Perkembangan Kerjasama BIMP-EAGA	<ul style="list-style-type: none"> - Pusat KLN - PT AHSTI 	<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan Pusat KLN diterima oleh Marketing Advisor PT Asian Hybrid Seed Technology Indonesia (AHSTI) yang berlokasi di Jember, Jawa Timur. • Disampaikan mengenai PT AHSTI telah mengembangkan benih jagung hibrida di beberapa kawasan Indonesia-EAGA, yaitu: • Melalui preyek kerjasama dengan pemerintah Program Perluasan Areal Tanam (PAT): <ul style="list-style-type: none"> - Tomohon, Sulawesi Utara (17 MT benih seluas 1200 Ha) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT AHSTI Ingin melanjutkan kerjasama dengan pemerintah. 2. PT AHSTI Perlu kepastian informasi untuk memenuhi kebutuhan nasional

				<ul style="list-style-type: none"> - Manado, Sulut (2,000 Ha) melalui Hak Guna Usaha, bekerjasama dengan pihak swasta lokal - Mamuju Utara, Sulawesi Barat 250 MT atau seluas 125,000 Ha) - Palu, Sulteng 60 MT benih. - Singkawang, Kalimantan seluas 950 Ha, dengan 15 MT benih 	
--	--	--	--	---	--

SUB BAGIAN TATA USAHA DAN ATANI

1.	3-4 Juni 2015 di Wisma Kementan Cipayung	Rapat Evaluasi Penilaian Prestasi Kerja PNS Tahun 2014 dan Pemetaan SKP Tahun 2015 di Lingkungan Kementerian Pertanian	Seluruh Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Formulir Penilaian Prestasi Kerja Kementan (sesuai formulir terlampir); - Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD) dengan menggunakan kertas ukuran A4, font huruf Arial size 11; - Untuk unit kerja di isi unit kerja eselon II/UPT, kecuali pejabat eselon I. - Uraian kegiatan SKP harus menggambarkan hubungan kerja antara masing-masing jenjang/ tingkatan jabatan struktural, jabatan fungsional tertentu & jabatan fungsional umum; - Untuk pejabat struktural dan fungsional umum pada kolom Angka Kredit (AK) diisi dengan tanda “-“ (jangan dikosongkan); - Target Kualitas mutu pada SKP harus bernilai 100; - Target Biaya hanya sampai pada pejabat struktural eselon II atau pimpinan/kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT); - Tanggal Penetapan SKP di lingkungan Kementan TMT 2 Januari 2015; - Untuk seluruh pemangku jabatan baik PNS yang dinilai maupun pejabat penilai wajib mencantumkan TMT pangkat terakhir, khusus bagi pemangku jabatan fungsional tertentu mencantumkan jumlah angka kredit dan rincian butir 	
----	---	---	--	--	--

				<p>kegiatannya sesuai dengan pedoman/ juklak/juknis masing-masing, serta dicantumkan TMT dalam jabatan dan jumlah angka kredit terakhir (sesuai format terlampir);</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk penyusunan rencana kegiatan dan laporan tahunan di lingkungan Kementan dengan waktu selama 2 (dua) bulan; - Untuk seluruh unit kerja Eselon I yang menangani fungsi kepegawaian wajib menyampaikan penilaian prestasi kerja tahun 2014 kepada Biro Organisasi dan Kepegawaian paling lambat tanggal 10 Juni 2015 (Penilaian Prestasi Kerja beserta rekapitulasi berdasarkan eselon II/UPT); - Bagi PNS yang belum menyelesaikan SKP tahun 2015 wajib untuk menyelesaikan paling lambat tanggal 1 Juli 2015; - Untuk Penilaian Perilaku Kerja dengan bobot 40% yang meliputi aspek orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kerjasama, dan kepemimpinan wajib diisi dan dinilai sesuai dengan ketentuan yang berlaku; - Bagi PNS yang melaksanakan Tugas Belajar, nilai Prestasi Kerjanya wajib mempunyai Penilaian Prestasi Kerja PNS yang diambil dari Penilaian Prestasi Akademis. - Sejalan dengan perubahan organisasi dan pergantian pimpinan, SKP yang dilaksanakan agar disesuaikan 	
2.	12 Juni 2015 di Auditorium Kanpus Kementan	Rapat Koordinasi dan Sosialisasi Pengelolaan Arsip Aset/Vital	Eselon I Lingkup Kementan, Eselon II Lingkup Setjen, UPT Lingkup Kementan	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat menyampaikan bahwa Barang Milik Negara dalam pengelolaannya banyak menimbulkan permasalahan. Banyak laporan keuangan dari lembaga pengguna barang tidak memperoleh pendapat apapun (disclaimer) dari lembaga pemeriksa keuangan, bahkan dibanyak tempay terjadi sengketa terkait dengan kepemilikan barang milik negara. - Kondisi tersebut semakin mengurangi tingkat efisiensi dan pengelolaan barang milik Negara dalam mendukung terciptanya tata pemerintahan yang baik (good government). 	Perlunya dukungan financial bagi pengelola arsip dan fasilitasi ruangan yang memadai untuk menyimpan arsip.

				<ul style="list-style-type: none"> - Salah satu penyebab terjadinya keadaan tersebut adalah bahwa pengelolaan barang milik Negara belum dilaksanakan secara komprehensif termasuk pemerbitan dokumen/arsip yang berkaitan dengan barang milik Negara - Banyaknya kasus yang berkaitan dengan barang milik Negara dalam hubungannya dengan perseorangan maupun organisasi di luar pemerintahan menuntut kita untuk mengambil langkah-langkah guna menerbitkan penataan dokomen yang berkaitan dengan keberadaan milik Negara. - Kementerian Pertanian sebelum tahun 2013 selalu tidak mendapatkan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), namun pada tahun 2013 dan 2014 telah mendapatkan penilaian WTP dari BPK. Hal ini patut diapresiasi. - Deputi Bidang Pembinaan Kearsipan ANRI menyampaikan bahwa dalam pengelolaan arsip asset, hal yang sangat penting bagaimana instansi pemerintah melakukan dengan cara hati-hati dan cermat melalui prosedur yang sistematis. Kesalahan dalam menentukan arsip asset bukan akan menyebabkan kemungkinan instansi mengalami kerugian karena yang dilindungi arsip asset. 	
3.	3 Mei 2015 di Brussel	Networking Dinner	UGM. Dekan Fakultas Pertanian, Teknologi Pertanian, Kehutanan, Kedokteran Hewan, Peternakan, Wakil Rektor Bidang Kerjasama UGM, Direktur Set ASEM	Persiapan perintisan kerjasama bidang pertanian secara luas dengan universitas Gent, Leuven, Leuven Liege, ILVO dan Antwerpen	Dialog Program dengan universitas terkait
4.	4-6 Mei 2015 di Gent, Leuven, Liege, Melle dan Antwerpen	Kerjasama dengan Gent, Leuven, Lege, ILVO, Antwerpen	UGM. Dekan Fakultas Pertanian, Teknologi Pertanian, Kehutanan, Kedokteran Hewan, Peternakan, Wakil Rektor Bidang Kerjasama UGM, Dir Sekretariat ASEM	<p>Secara Umum UGM merintis kerjasama bidang pendidika (<i>Joint Degree, Exchange Student, Visiting Prof</i>) penelitian (<i>Joint Research Inkubasi, Hak Patent, Pengembangan Industri</i>) dengan Universitas tersebut</p> <p>Kerjasama pengembangan sapi Belgia Inseminasi dengan sapi Indonesia, Pengembangan laboratorium, food safety dan summer program.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan program oleh peneliti/dosen dari lembaga terkait. - Perluasan kerjasama antara Litbang Pertanian dengan Universitas tersebut, atau triangle collaboration, UGM-

				Penjajagan kerjasama penelitian dan pendidikan	Litbang-Universitas di Belgia - Pelaksanaan program oleh peneliti/dosen dari lembaga terkait.
5.	7 Mei 2015 di Brussel	Working Dinner	Dir Pengembangan Mutu Barang Kemendag, Atdag dan Attai	Sharing hasil kunjungan dalam rangka kerjasama dalam bidang laboratorium antara Kementerian Perdagangan dengan Ghent Universitas dan IRMM di Belgia dan LNE di trappes Perancis. Kesepakatan networking untuk perbaikan kualitas produk ekspor, terutama pala, the, koko dan lainnya yang sedang menghadapi kendala ekspor karena ketatnya standar masuk ke UE	Mengkomunikasikan kemungkinan kolaborasi ini dengan Dir Mutu dan Standarisasi dan Kapus KLN (via Email) dan komunikasi bersama antara Fakultas Teknologi Pertanian UGM, ITB, Fit. Pengembangan Mutu Barang dan Attani untuk masalah mutu pala Note : telah terjadi komunikasi antara Attani, Kemendag, ITB dan UGM.
6	8 Mei 2015 di Brussel	Rapat Anggaran	KBRI Brussel	Evaluasi kegiatan dan rencana 2 bulan kedepan	
7.	10 Mei 2015 di Kortrijk	Metworking Furniture Buyer	CD Import (Ibu Lani) Pengusaha dan rekan CD Import, Mayor of the City of Kortrijk	Dalam acara pembukaan ruang display dan took furniture impor dari Indonesia (terutama dari Bali), kami mempromosikan kopi Bali Kintamani dan Gayo kepada Pengusaha dan rekan CD import serta mempromosikan Trade Expo Indonesia 2015 di Jakarta	Penyajian kopi Kintamani Bali dan Gayo Aceh dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran konsumen (consumer awareness) terhadap kopi Indonesia. Langkah selanjutnya adalah pemasaran kopi Indonesia ke Belgia dengan lebih lancer.

8.	11 Mei 2015 di Brussel	Video Conference persiapan akhir WoC	Matt Ross	Ketersediaan untuk Matt Ross (Rose Kopi) membantu promosi kopi spesialti Indonesia dan menjadi PR untuk kopi Gayo dan Kopi Indonesia umumnya.	Penyimpanan pembagian tugas dan strategi kegiatan selama WoC
9.	18 Mei 2015 di Brussel	Stand designer WoC	Roedolpho Designer and stand builder, Attani, Atdag, Atperin, Fungsi Ekonomi KBRI Brussel	Diskusi stand desain untuk World of Coffee Expo di Gothenburg	Pembangunan stand dikoordinasikan oleh Dir Minuman dan Tembakau Kemperin.
10.	19 Mei 2015 di Brussel	Rapat persiapan WoC	Attani, Atdag, Atperin, Fungsi Ekonomi KBRI Brussel	Teknis pelaksanaan WoC untuk memaksimalkan promosi supaya penetrasi kopi spesialti Indonesia ke pasar Skandinavia menjadi semakin dekat	Penyiapan bahan promosi leaflet, kalender, tas dan lainnya.
11.	19 Mei 2015 di Brussel	Rapat pala kerjasama UGM Kemendag ITB (via online)	UGM, Kemendag, ITB	Kesepakatan untuk menggandeng buyer pala agar memperoleh sampel pala untuk keperluan pengujian.	Mengontak buyer pala yang berminat untuk bermitra.
12.	21 Mei 2015 di Brussel	Networking buyer pala Unispices Wazaran	Atdag, Attani, Fahd-Unispices Wazaran	Kesediaan untuk bekerjasama dalam perbaikan kualitas pala, promosi kualitas pala dalam anuga 2015	Komunikasi dengan pihak Kemendag, ITB, UGM dan Unispices Wazaeen untuk keperluan perbaikan pala
13.	22 Mei 2015 di Brussel	Rapat Kerja KBRI Brussel	KBRI Brussel	Sosialisasi kebijakan kepegawaian	
14.	26 Mei 2015 di Leuven	Networking NGO Beras organik	Sustainable Chain Development Vredeseilan VZW (VECO), Atdag KBRI Brussel	Pihak VECO Leuven sangat apresitif terhadap kunjungan kami dan bersedia bekerjasama dengan pihak KBRI Brussel guna memperluas pemasaran produk organik Indonesian di pasar Belgia, Jerman dan Belanda.	Keikutsertaan VECO bersama dengan PT. Bloom Agro dalam expo produk organik Anuga 2015, dan Kunjungan Biofresh ke Indonesia dalam rangka Trade Expo Indonesia (TEI) 2015 dan sekaligus mengunjungi pertanian organik (di Boyolali atau Tasikmalaya)

15	27 Mei 2015 di Yper	Networking Perusahaan Nutrisi Ternak	Global Nutrition International (GNI)	Kerjasama untuk percobaan bahan nutrisi ternak	PT. GNI memerlukan kerjasama dengan universitas setempat guna melakukan percobaan efektifitas dan efisiensi penggunaan produk PT GNI dalam produksi sector peternakan dengan kondisi local. Untuk Kepentingan eksperimen pembuktian kinerja produk PT GNI di Indonesia tersebut, kami menawarkan PT GNI untuk bekerjasama dengan pusat penelitian ternak Fakultas Peternakan UGM. Tindak lanjut dari tawaran ini akan kami sampaikan kepada UGM.
----	------------------------	---	---	--	--

